

## DETERMINAN MAHASISWA AKUNTANSI MELAKUKAN KECURANGAN AKADEMIK : STUDI LITERATUR

Sopian<sup>1</sup>, Nurmala Ahmar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi DIV Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN

[Sopian@pknstan.ac.id](mailto:Sopian@pknstan.ac.id)

<sup>2</sup> Sekolah Paska Sarjana, Universitas Pancasila

[Nurmala.ahmar@univpancasila.ac.id](mailto:Nurmala.ahmar@univpancasila.ac.id)

### ABSTRACT

*Academic fraud is a growing topic for the scholars in the field of accounting study in Indonesia. Many factors can encourage individuals to commit academic fraud. This research aims to conduct a literature study based on existing research results to explore various determinant factors that can encourage accounting study program students to commit academic fraud. The results of the literature study found that the theories used by Indonesian scholars were the fraud triangle theory and the fraud diamond theory with quantitative methods. Meanwhile, international scholars use a mix of fraud triangle theory and theories from the other disciplines such as psychology, criminology and law. The methods used are quantitative, qualitative, a mix of quantitative and qualitative and experimental research methods. The results of the literature study are expected to provide ideas and initiatives for academics to develop research on the topic of academic fraud with a theoretical mix between accounting theory and other theories from psychology, criminology and law and priorities the use of various research methods such as a quantitative and qualitative method and experimental method.*

*Keywords* : Academic Dishonesty, Fraud Triangle Theory, Fraud Diamond Theory, Accounting

### ABSTRAK

Kecurangan akademik menjadi salah satu keprihatinan bagi civitas akademika program studi akuntansi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Banyak faktor yang dapat mendorong individu melakukan kecurangan akademik. Riset ini bertujuan untuk melakukan studi literatur berdasarkan hasil riset yang telah eksis untuk mendalami berbagai faktor determinan yang dapat mendorong siswa program studi akuntansi melakukan kecurangan akademik. Hasil studi literatur menemukan bahwa teori yang dipergunakan oleh para akademisi Indonesia adalah fraud triangle theory dan fraud diamond theory dengan metode kuantitatif. Sementara para akademisi internasional menggunakan bauran antara fraud triangle theory dengan teori dari disiplin ilmu psikologi, kriminologi dan hukum. Metode yang dipergunakan adalah kuantitatif, kualitatif, bauran kuantitatif dengan kualitatif dan metode riset eksperimen. Hasil studi literatur diharapkan dapat memberikan ide dan inisiatif kepada para akademisi untuk mengembangkan riset dengan topik kecurangan akademik dengan bauran teori antara teori akuntansi dengan teori dari disiplin ilmu lain dan penggunaan metode riset yang beragam.

Kata kunci : Kecurangan akademik, Teori Fraud Triangle, Teori Fraud Diamond, Akuntansi

## PENDAHULUAN

Korupsi sebagai kejahatan jabatan masih mendominasi permasalahan yang mengjangkiti para penyelenggara negara dan pegawai negeri di Indonesia. Merujuk pada laporan tahunan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), bahwa para pegawai negeri banyak yang terlibat dalam tindak pidana korupsi. Selama tahun 2021 terdapat 16 pegawai negeri yang terlibat dalam korupsi dan seorang gubernur serta 19 walikota atau bupati sebagai pimpinan pegawai negeri yang menjadi tersangka kasus korupsi (KPK, 2021).

Sementara untuk kalangan profesional seperti para akuntan, (Dellaportas, 2019) melakukan penelitian tentang motivasi dan kesempatan yang mendorong para akuntan terlibat dalam kejahatan ekonomi dari perspektif *fraud triangle*. Dari sudut pandang tekanan (pressure), para akuntan melakukan kejahatan ekonomi didorong oleh aspek keuangan dan aspek non keuangan. Dari sudut pandang keuangan, tekanan terjadi disebabkan karena desakan keuangan dan kegagalan mengelola investasi atas nama klien, keluarga atau kerabat yang dipercayakan kepadanya. Sementara aspek non keuangan, tekanan berasal dari kelalaian manajemen perusahaan untuk memperhatikan dan memberikan kesempatan kepada akuntan untuk memperoleh posisi dan karir yang lebih tinggi. Karena merasa diabaikan, maka para akuntan melakukan kejahatan didasari oleh rasa balas dendam akibat tidak mendapat kesempatan untuk meniti karir yang lebih baik.

Dari aspek kesempatan, para akuntan menyatakan bahwa kemampuan untuk memahami proses bisnis yang ada di perusahaan memberi kesempatan untuk melakukan pengelabuan dan menerobos sistem sehingga sulit untuk dideteksi. Di sisi lain, para akuntan menyatakan bahwa kelemahan pengendalian internal akan dieksploitasi untuk melakukan kecurangan. Secara keseluruhan, kejahatan yang dilakukan oleh para akuntan terjadi karena adanya penyalahgunaan kepercayaan yang diamanatkan klien kepada para akuntan dan diketahui bahwa para klien memiliki kelemahan dalam hal pengetahuan keuangan (Dellaportas, 2019).

Dari aspek rasionalisasi, para akuntan yang melakukan kejahatan menolak untuk disebut memiliki niat melakukan kejahatan dan menolak disebut sebagai pelaku kejahatan. Di sisi lain para akuntan yang terlibat dalam kejahatan mengakui bahwa perbuatan mereka adalah tidak patut dan melakukan rasionalisasi kejahatannya dalam bentuk tiga jenis yaitu penyangkalan tanggung jawab, penyangkalan pada kerugian dan penyangkalan pada korban kejahatan (Dellaportas, 2019).

Beberapa studi telah membahas tentang hubungan kecurangan yang dilakukan oleh seorang siswa perguruan tinggi dengan kecenderungan melakukan kecurangan jabatan yang dapat berwujud korupsi atau penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi ketika aktif di dunia kerja (Nonis & Swift, 2001). Sementara (Lawson, 2004) mengemukakan bahwa para mahasiswa sekolah bisnis memahami perbuatan mencontek adalah tidak beretika tetapi sebagian dari mereka melakukannya. Di sisi lain para mahasiswa sekolah bisnis juga mengetahui tindakan dalam dunia bisnis yang tidak beretika tetapi mereka menyatakan bahwa kemungkinan mereka akan melakukan tindakan yang tidak beretika ketika terjun dalam berbisnis dengan tujuan untuk memperoleh posisi yang lebih baik. Kesimpulan riset yang identik didapatkan oleh (Ma, 2011) ketika meneliti etika mahasiswa sekolah bisnis di negara Tiongkok.

Dari sisi penyiapan sumber daya manusia sektor publik, perguruan tinggi kementerian lain (PTKL) menurut (Wijayanti & Selawati, 2020) bahwa manfaat PTKL berawal dari kebutuhan pemenuhan kebutuhan pegawai internal kementerian/lembaga dan terus berkembang untuk dapat memenuhi kebutuhan pegawai kementerian lain, sektor dan masyarakat umum. Pendidikan vokasi yang diselenggarakan oleh kementerian lain diharapkan dapat mempersiapkan calon aparatur sipil negara sebagai tenaga kerja di sektor publik yang memenuhi syarat kompetensi dan siap berkarya melayani masyarakat.

Merujuk pada UU No 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, setiap perguruan tinggi memiliki tugas untuk melakukan tri dharma yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian adalah kegiatan yang

dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Reputasi perguruan tinggi dalam wujud tingkat akreditasi dipengaruhi oleh kinerja mahasiswa dan dosen dalam bentuk publikasi hasil penelitian (Wahyudi, 2020). Posisi perguruan tinggi akan kuat di mata dunia pendidikan nasional dan internasional ketika hasil penelitiannya dapat dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi. Kinerja dosen di bidang riset dapat dilihat dan dinilai dari publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang bereputasi. Kinerja penelitian dapat membawa sebuah perguruan tinggi mendapatkan pengakuan dari lembaga nasional dan internasional serta memberikan efek positif di mata masyarakat. Semua sistem pemeringkatan kinerja universitas seperti versi Quacquarelli Symonds World University Rankings (QS WUR), Times Higher Education World University Rankings (THE WUR), Academic Rankings of World Universities (ARWU) memberikan bobot persentase 20% hingga 40% untuk publikasi dan sitasi hasil riset (Sukmawati et al., 2021). Kewajiban untuk melakukan tridharma perguruan tinggi bagi dosen dan mahasiswa dapat berpotensi menimbulkan kecurangan akademik oleh para civitas akademika (Santoso & Cahaya, 2019).

Riset terdahulu telah mengungkapkan beberapa factor yang menjadi determinan kecurangan akademik di kalangan mahasiswa program studi akuntansi. Factor yang mendorong terjadinya kecurangan akademik antara lain factor tekanan target indeks prestasi, tekanan akademik, kesempatan, pengendalian dan monitoring, rasionalisasi, kapabilitas, norma subjektif, integritas akademik, ambiguitas defisional, keserakahan, pengungkapan, disiplin belajar, motivasi, pengendalian diri, persaingan, arogansi, teknologi informasi, whistle blowing system sebagaimana telah diteliti oleh (Nahar,

2016), (Nahar, 2019), (Ridwan & Diantimala, 2021), (J. Smith, 2016), (D. R. Hakim & Suhendar, 2020)(Baye & Prince, 2022), (Bujaki et al., 2019),(Golden & Kohlbeck, 2020), (Golden & Kohlbeck, 2020), (Quah et al., 2012), (Poon & Ainuddin, 2011), (Bean & Bernardi, 2007), (Mensah & Azila-Gbetteor, 2018), (Fróes & da Silva, 2021), (Andayani & Sari, 2019), (Fitriana & Baridwan, 2012), (Nurjanah & Anggraeni, 2021), (Pramudyastuti et al., 2020), (Billy et al., 2019), (Fadersair & Subagyo, 2019), (Rahmawati & Susilawati, 2019), (Andriyai & Budiman, 2018), (Ramadhan & Ruhayat, 2020), (Winardi et al., 2017), (Fransiska & Utami, 2019).

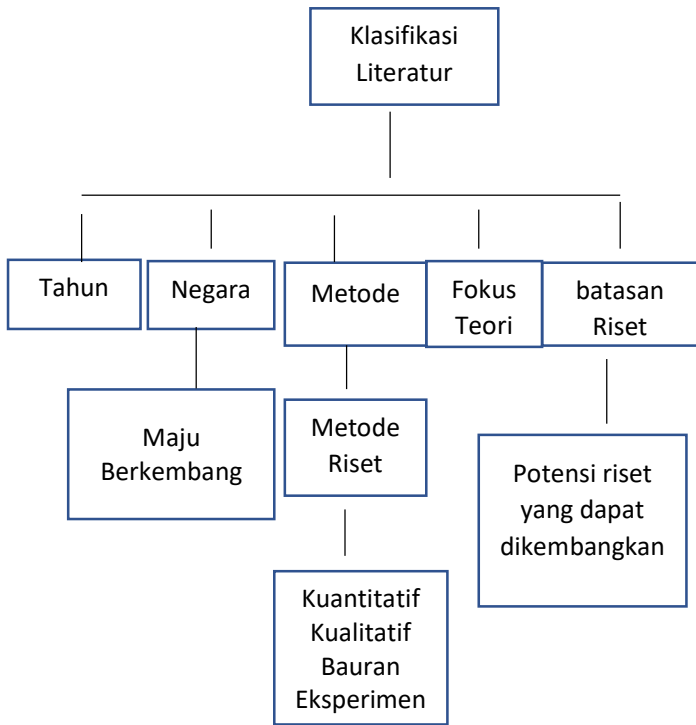
Artikel ini akan meriviu berbagai literatur yang berkaitan dengan kecurangan akademik yang berpotensi dilakukan oleh mahasiswa program studi akuntansi di perguruan tinggi. Hasil telaah riteratur diharapkan memberikan manfaat untuk memberikan gambaran secara komprehensif tentang potensi kecurangan akademik yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dan factor penyebabnya. Kemudian kami berharap bahwa studi literatur ini dapat menemukan dan menghasilkan celah riset yang dapat dijadikan landasan untuk melakukan riset lanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

### *Klusterisasi Publikasi*

Untuk melakukan klasterisasi artikel yang dijadikan bahan studi literatur, kami mengikuti sistematika yang dipergunakan oleh (Khan et al., 2020) yaitu klasterisasi negara, metode riset, focus teoritis dan keterbatasan riset. Klasterisasi artikel dimulai dengan menganalisa negara dilaksanakannya riset dengan membagi negara maju dan negara yang masih berkembang, pendekatan metode riset kuantitatif, kualitatif atau metode kombinasi, focus teori yang dipergunakan dan telaah keterbatasan dari riset untuk menggali peluang atau potensi riset yang masih dapat dikembangkan.

Tahap penelitian studi literatur dapat digambarkan sebagai berikut



Sumber : (Khan et al., 2020)

### Seleksi Artikel

(Fink, 2010) menyatakan bahwa studi literatur sistematis merupakan sebuah uraian atau penjeasan yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif yang dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan menyarikan batag tubuh hasil penelitian yang telah dilakukan dan didokumentasikan yang dilakukan oleh para akademisi dan peneliti. Tujuan dari studi literatur sistematis adalah menyajikan informasi awal tentang ilmu pengetahuan dari hasil riset yang telah ada dan menggali potensi pengembangan riset berikutnya (Khan et al., 2020). Data penelitian dengan topik kecurangan akademik yang berpotensi dilakukan oleh mahasiswa dilakukan melalui penelusuran sumber referensi publikasi jurnal internasional yang bereputasi dari penerbit *Emerald Insight*, *Science Direct*, *Taylor and Francois*, *Wiley Online*, dan *Springer Link*. Sementara publikasi dalam negeri menggunakan jurnal yang telah

terindeks SINTA dan diperoleh melalui Google Cendikia dengan tahun analisis dimulai pada 2002 hingga 2022. Kami menggunakan fasilitas *e resource* yang disediakan oleh perpustakaan nasional untuk mendapatkan jurnal yang bereputasi dan terindeks. Sumber rujukan yang kami Artikel yang telah terbit pada jurnal yang bereputasi dan telah dilakukan reuiu secara berjenjang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh tentang topik riset dan dapat memenuhi ekspektasi tujuan telaah literatur. Kata kunci yang kami pergunakan untuk melakukan seleksi topik jurnal adalah *academic dishonesty*, *plagiarism*, *accounting*, dan *fraud*. Artikel yang berhasil kami dapat dan kami seleksi sesuai dengan topik riset dapat kami cantumkan dalam table berikut :

**Tabel 1. Hasil Seleksi Jurnal**

No	Judul dan Tahun	Peneliti	Sample	Varibel	Hasil
1	Exploring future accountants' academic fraud (intolerance: Oman evidence (2019)	(Nahar, 2019)	77 accounting students in Oman	Academic Fraud Minor Free Ride Minor Plagiarism Seldom Forgery Academic Course difficulties Time constraint Family and peer pressure English capability Religion	+ + + + + + + - + + + -
2	Academic malaise among future Muslim accountants: role of piety (2019)	(Nahar, 2016)	275 Malaysian Accounting Students	Plagiarism - piety Free ride - piety Cheating - piety Forgery - piety	+ - - -
3	The positive role of religiosity in dealing with academic dishonesty (2021)	(Ridwan & Diantimala, 2021)	235 responden program studi akuntansi dan program studi Akuntansi dan kedokteran	Religious knowledge - Lous of control to dishonesty Religious activities - Locus of control to dishonesty Religious knowledge to dishonesty Personality Religious activities to dishonesty	+ - + - +

No	Judul dan Tahun	Peneliti	Sample	Varibel	Hasil	No	Judul dan Tahun	Peneliti	Sample	Varibel	Hasil
				Religious knowledge_ Religious activities dishonesty						The limits of university mechanisms over faculty misconduct	
4	Online cheating at the intersection of the dark triad and fraud diamond (2021)	(K. J. Smith et al., 2021)	631 busines and accounting students	Student rationalizations Intentions and use of website services	+ +	10	Correlates of academic misconduct and CSR proclivity of students (2014)	(Nkundabanyanga et al., 2014)	471 university student	Perceived opportunity Perceived pressure Rationalization Machiavellianism Machiavellianism To rationalization Perceived opportunity to rationalization	+ - + - - +
5	Utilizing professional accounting concepts to understand and respond to academic dishonesty in accounting programs (2021)	(Bujaki et al., 2019)	327 accounting professor in USA	Attitude and pressure Opportunity Plagiarism and exam cheating	+ - +	11	The Impact of Alienation Through Neutralization on Students' Academic Dishonesty (2018)	(L. Hakim et al., 2018)	218 siswa sekolah vokasi akuntansi	Alienation (political alienation-Alp, social affiliate alienation-Alhs, social alienation-Als, psychology of mind alienation-Alpp) to Dishonesty Alienation_Neutralization to dishonesty	- +
6	Addressing cheating when using test bank questions in online Classes (2020)	(Golde n & Kohlbeck, 2020)	117 Undergraduate online auditing course dari 2 kampus berbeda di USA	Verbatim questions Paraphrased questions	+ +	12	Multi campus investigation of academic dishonesty in higher education of Pakistan (2013)	(Ellahi et al., 2013)	500 Pakistana University Students	Individual factor (academic amotivation, prior cheting, alienation) Situational factor (peer behaviors, deadline pressure, definitional ambiguity) Ethical factor Policy	+ + - -
7	Academic dishonesty in stricto sensu postgraduate programs in Accounting (2020)	(Fróes & da Silva, 2021)	860 students Dan 502 teachers	Fraud/cheating Helping other students Plagiarism Fabricating information Self-plagiarism /similarities	- - + + +	13	Opportunity, job pressure and deviant workplace behaviour: does neutralisation mediate the relationship? A study of faculty members in public universities in Nigeria (2020)	(Adeoti et al., 2020)	356 faculty members	Ethical climate to Interpersonal deviance Institutional policy to Interpersonal deviance Workload to Interpersonal deviance Ethical climate to organizational deviance Institutional policy to	+ - + - +
8	From Plagiarism-Plagued to Plagiarism-Proof: Using Anonymized Case Assignments in Intermediate Accounting	(Scott, 2017)	Accounting students	Fraud Theory Plagiarism Integrity	+ - +						
9	A Case of Academic Misconduct: Does Self-Interest Rule?	(Jones & Spraakman, 2010)	548 management accounting students	Fairness, self-interest, and rationalization Fairness, self-interest and whistleblower The social environment affect (un)ethical behavior	+ - + +						

No	Judul dan Tahun	Peneliti	Sample	Varibel	Hasil	No	Judul dan Tahun	Peneliti	Sample	Varibel	Hasil
				organizational deviance Workload to organizational deviance	-					Cutting up research data Simultaneous submissions to more than one publication outlet at the same time	
14	Religiosity and students' examination cheating: evidence from Ghana (2018)	(Mensah & Azila-Gbetteor, 2018)	355 Management and accounting students	Feel of Failure Religious inclination	+ -	20	Ethics Education in our Colleges and Universities: A Positive Role for Accounting Practitioners (2007)	(Bean & Bernardi, 2007)	Advance collegiate school of business and accounting students	Morals Values Standard of behavior Religious Injunctions Personnel code	+ +/-
15	Contract cheating: a survey of Australian university students (2018)	(Bretag et al., 2019)	14.086 siswa di 8 universitas di Australia	Dissatisfaction with the teaching and learning environment A perception that there are 'lots of opportunities to cheat Speaking a Language Other than English (LOTE)	+ + +	21	Student and faculty perceptions of, and experiences with, academic dishonesty at a medium-sized Canadian university (2021)	(Awosoga et al., 2021)	1142 students of school of business, art and science and social science	Incidents of academic dishonesty Plagiarism Academic Fraud Cheating	+ + + +
16	An examination of online cheating among business students through the lens of the Dark Triad and Fraud Diamond (2022)	(K. J. Smith et al., 2021)	631 siswa dari 4 universitas di Amerika Serikat	Narcissism Machiavellianism, Psychopathy	+ + +	22	Perceptions of the prevalence and seriousness of academic dishonesty in Australian universities (2005)	(Brimble et al., n.d.)	1206 student and 190 academics across four major Queensland's university	Academic dishonesty_ student Academic dishonesty_ staffs	+ + / -
17	Exploring university students' perceptions of plagiarism: a focus group study (2010)	(Gullifer & Tyson, 2010)	41 Siswa universitas di Australia	Confusion, Fear, Perceived sanctions, Perceived seriousness, Academic consequences Resentment.	+ + + + +	23	Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang) 2019	(Andayani & Sari, 2019)	104 mahasiswa S1	Daya saing Gender Perempuan Tekanan (pressure) Kesempatan (Opportunity) Rasionalisasi Kemampuan Melakukan	- + - + - -
18	Attitudes of Business Students' Toward Plagiarism	(Quah et al., 2012)	100 diploma and undergraduate business and accounting students	Ethical idealism, Ethical relativism Machiavellianism Religious orientation	- + + +/-	24	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud	(Fitriana & Baridwan, 2012)	217 mahasiswa FEB Universitas Brawijaya	Pressure Opportunity Rasionalisasi	+ + +
19	Selected Ethical Issues in the Analysis and Reporting of Research: Survey of Business School Faculty in Malaysia	(Poon & Ainuddin, 2011)	102 business and accounting school students dari 5 PTN Malaysia	Fabrication, manipulation, and distortion of data Misapplying statistical techniques Plagiarism and taking undeserved authorship credit	+ - + - -						

No	Judul dan Tahun	Peneliti	Sample	Varibel	Hasil
	Triangle (2012)				
25	Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi saat Perkuliahan Online (2021)	(Nurjanah & Anggrani, 2021)	277 Mahasiswa akuntansi di provinsi Jawa Barat	Tekanan Kesempatan Rasionalisasi Kemampuan Teknologi Informasi Simultan Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan dan TI	- + + + +
26	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond	(Pradyasti et al., 2020)	10 mahasiswa	Tekanan Peluang Rasionalisasi Kemampuan	+ + + +
27	Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond (2019)	(Billy et al., 2019)	273 mahasiswa akuntansi	Tekanan Peluang Rasionalisasi Kemampuan	- - + -
28	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimesni Fraud Pentagon (2019)	(Fadair & Subagio, 2019)	81 mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Krida Wacana	Pressure Rationalization Opportunity Competence Arrogance	+ - + + +
29	Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (2018)	(Rahmawati & Susilawati, 2019)	110 Mahasiswa FEB Universitas Trisakti, UNJ, Universitas Tarumanegara	Pressure Rationalization Opportunity Competence Religiusitas Kontrol Diri Motivasi Disiplin belajar Moral	- - + + - - - -
30	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory (2018)	(Andriyai & Budiman, 2018)	167 mahasiswa akuntansi Univ Diponegoro, Univ Negeri Semarang, Univ	Tekanan Peluang Rasionalisasi Kemampuan Pengungkapan Kecerakahan Kebutuhan	- - + + - -

No	Judul dan Tahun	Peneliti	Sample	Varibel	Hasil
			Muhammad Semarang, UIN Sultan Agung, Univ Muria Kudus, Univ Kristen Satya Wacana		
31	Kecurangan Akademik : Fraud Diamond, Perilaku Tidak Jujur, dan Persepsi Mahasiswa (2018)	(Ramadhan & Ruhiyat, 2020)	142 mahasiswa Univ Pamulang	Tekanan Peluang Rasionalisasi Kemampuan Perilaku Tidak Jujur Persepsi Mahasiswa	+ + + - -
32	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory (2019)	(Fransiska & Utami, 2019)	9 mahasiswa PTN Malang	Tekanan Peluang Rasionalisasi Kemampuan	+ + + +
33	Academic Dishonesty Among Accounting Students : Some Indonesia Evidene (2017)	(Winaridi et al., 2017)	342 mahasiswa akuntansi	Attitude Subjective Norm Perceived behavior control Academic integrity culture Definitional ambiguity Pressure	+ + + - + +

Sumber : data diolah, 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Academic Fraud*

(Finn & Frone, 2004) menyatakan bahwa ketidakjujuran akademik merupakan permasalahan akut yang dihadapi siswa baik tingkat sekolah dasar hingga mahasiswa perguruan tinggi. Sementara (Zakaria, 2015) menyoroti kecurangan yang terjadi selama pelaksanaan ujian nasional yang berdampak pada penanaman secara langsung maupun tidak langsung pada sikap ketidakjujuran, data pencapaian prestasi akademik yang tidak valid karena dihasilkan dari proses yang diragukan validitasnya dan nilai pemborosan keuangan

negara yang harus dikeluarkan untuk menyelenggarakan kegiatan ujian nasional. Beberapa akademisi telah memberikan definisi tentang kecurangan akademik dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. (Santoso & Cahaya, 2019) mengidentikkan academic fraud dengan pemakaian kata academic dishonest atau academic misconduct. (Von Dran et al., 2001) memberikan definisi kecurangan akademik sebagai intensi untuk mengakui sesuatu sebagai miliknya secara tidak patut. Sedangkan (Jensen et al., 2002) meyakini bahwa ketidakjujuran akademis sebagai setiap usaha dari siswa yang mengakui hasil karya siswa lain sebagai hasil karya sendiri.

(Hsiao & Yang, 2011) melakukan penelitian terhadap intensi perilaku curang di kalangan mahasiswa yang telah berpengalaman kerja secara paruh waktu, hasil riset menunjukkan bahwa perceived behavioral control dan professional unethical beliefs berpengaruh terhadap intensi untuk melakukan kecurangan akademik. Factor lain yang dapat mendorong kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa pekerja paruh waktu adalah subjective norm and attitudes. (Srirejeki et al., 2021) melakukan penelitian terhadap intensi untuk melakukan kecurangan akademik pada proses pendidikan yang diselenggarakan secara on line dengan menggunakan pendekatan teori *The Dark Triad*. Variabel yang digunakan untuk mengukur intensi melakukan kecurangan akademik kultur integritas akademik (*academic integrity culture*), ambiguitas kecurangan akademik (*academic fraud ambiguity*), dan tekanan (*pressure*) untuk menguji pengaruh intensi melakukan kecurangan. Dengan menggunakan partial least square-structured equation modelling, hasil riset menunjukkan bahwa *academic integrity culture*, *dark triad of personality* dan *pressure* mempengaruhi intensi mahasiswa untuk terlibat melakukan kecurangan akademik.

(Freiburger et al., 2016) melakukan penelitian tentang keterlibatan mahasiswa tingkat undergraduate college dalam praktek academic misconduct dengan menggunakan variable *the relation of strain, self-control, and deterrence theory* untuk mengukur intensi siswa terlibat dalam kecurangan cheating. Hasil riset

menunjukkan bahwa penggunaan hukuman yang keras tidak akan mempengaruhi perilaku tidak patut secara akademik. Sementara variable potensi akan tertangkap Ketika melakukan kecurangan akademik mampu menurunkan potensi perilaku cheating. Variable lain yang dapat mengurangi potensi siswa untuk melakukan kecurangan cheating adalah informasi anggota keluarga siswa yang sedang sakit dan variable tingkat kesulitan materi dapat meningkatkan resiko siswa terlibat dalam kecurangan akademik.

Untuk kategori mahasiswa di bidang transportasi, (Goh, 2013) melakukan riset terkait dengan keenderungan mahasiswa program studi pariwisata di Australisa dengan pendekatan penggunaan aplikasi Turnitin. Hasil riset menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang belajar pariwisata pada semester awal yaitu tingkat 1 memiliki kecenderungan melakukan kecurangan plagiarism lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa tingkat 2 dan tingkat 3. Jenis plagiarism yang sering dilakukan adalah tugas kerajinan tangan yaitu melakukan rangkaian kain perca menjadi bentuk tertentu (patchwork).

Di bidang disiplin ilmu sastra, (Babaii & Nejadghanbar, 2017) dengan menggunakan metode riset kuantitatif menyatakan bahwa konsep tentang plagiarism telah dipahami oleh para siswa tetapi kemampuan untuk implementasinya masih diragukan. Para siswa masih mengutamakan mengutip tulisan atau karya dari pemilik hak pertama sastra yang dikutip. Dengan menambahkan metode riset kualitatif disimpulkan bahwa terdapat beberapa factor yang dapat mendorong siswa melakukan plagiarism yaitu ketidakpahaman siswa tentang konsep plagiarism, rendahnya kemampuan dan keterampilan menulis yang dimiliki siswa, kekurangpedulian dan ketidaktelitian dosen, sempitnya waktu yang dimiliki siswa, kemalasan siswa, sistem dan kebijakan yang diadopsi kampus, rendahnya kemampuan berbahasa asing, rendahnya kemampuan siswa memahami topik tulisan dan tingginya ekspektasi yang diharapkan oleh para dosen dan tenaga kependidikan (Babaii & Nejadghanbar, 2017). Sementara di China, (Hu & Lei, 2015) menyatakan bahwa siswa yang mempelajari sastra inggris dan duduk pada tingkat yang lebih



tinggi memiliki lebih sedikit dibandingkan siswa yang duduk di tingkat awal dari sudut pandang disiplin ketaatan tentang plagiarism dan kompleksitas perbedaan disiplin ilmu, masa studi dan gender. Di samping itu, siswa yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang memadai memandang bahwa pelaku plagiarism harus dapat dihukum.

Sementara mahasiswa bidang disiplin ilmu bioscience di London menyatakan bahwa media Turnitin sebagai sarana untuk mendeteksi plagiarism tidak mudah untuk dipergunakan dan bukan alat yang dapat membantu mahasiswa untuk melaksanakan tugas akademik sehingga mahasiswa membutuhkan media alternatif untuk menghindari kerjasama dan plagiarism (Thompsett & Ahluwalia, 2010). Studi komparatif perilaku plagiarism antara siswa internasional yang berasal dari China dengan siswa domestic di Australia Barat dilakukan oleh (Ehrich et al., 2016). Dengan menggunakan metode uji beda mereka menemukan bahwa terdapat perbedaan sudut pandang antara siswa internasional yang berasal dari Asia khususnya China dengan siswa domestic Australia. Tanpa membedakan asal suku dan daerah asal, mereka berkeyakinan bahwa siswa pada level sarjana (*undergraduate*) memiliki pemahaman yang rendah terhadap plagiarism dan perilaku yang mengandung unsur plagiarism. Sementara di United Kingdom, permasalahan pelanggaran plagiarism kerap kali menjadi perhatian tidak hanya dunia akademik tetapi juga masyarakat. Sementara (Bokosmaty et al., 2019a) meneliti tentang potensi perilaku plagiarism berdasarkan gender antara mahasiswa Canada dengan Australia. Hasil studi menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang memadai terjadi perbedaan gender antara dari siswa untuk melakukan plagiarism. Dengan pendekatan deskriptif analisis, hasil studi menunjukkan bahwa hanya sedikit (*minority*) siswa yang terindikasi terlibat plagiarism dan sejumlah besar siswa memilih untuk menjaga jarak terhadap perbuatan plagiarism dalam kegiatan akademik.

(Birmingham et al., 2010) melakukan riset tentang kebijakan, peraturan dan hukuman yang diterapkan oleh berbagai kampus di UK terkait dengan pelanggaran plagiarism bagi mahasiswa fakultas hukum. Dengan menggunakan

pendekatan kuesiner, salah satu simpulan riset yang dapat ditarik adalah bahwa kebijakan yang ketat dan tegas terkait dengan pelanggaran plagiarism maka siswa akan menjauh dari implementasi kebijakan tersebut. Hasil studi juga menunjukkan bahwa diperlukan kebijaksanaan untuk menentukan apakah pelanggaran plagiarism itu bersifat minor atau major dan juga alasan atau latar belakang dari siswa yang diduga melakukan pelanggaran plagiarism. Di sisi lain tidak terdapat bukti yang memadai bahwa terdapat kegiatan monitoring yang rutin dilakukan untuk setiap subjek mata kuliah terkait dengan pelanggaran plagiarism atau misconduct akademis. Hasil riset juga menemukan bahwa siswa berharap staf pendidikan dapat membantu dengan cara memberikan tanda agar dapat mengurangi potensi pelanggaran plagiarism dengan syarat bahwa adanya pernyataan dari siswa bahwa tugas telah dikerjakan oleh dirinya.

#### *Academic Performance*

Beberapa peneliti telah melakukan kajian terkait dengan kinerja akademik para mahasiswa. (Hall et al., 2022) menyelidiki perubahan kinerja akademik dihubungkan dengan pandemic Covid 19 baik yang terjadi sebelum maupun selama pandemic terjadi. Hasil riset menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja akademik khususnya indeks prestasi akademik mahasiswa tingkat pertama. Temuan riset yang berbeda untuk mahasiswa tahun kedua dimana indeks prestasi akademik mengalami peningkatan dengan model sistem pengawasan jarak jauh. Partisipan yang dijadikan sample riset adalah mahasiswa fakultas farmasi di kampus UTHSC Amerika Serikat. Sementara (Nahar, 2019) menemukan bahwa para mahasiswa yang memiliki GPA di atas 2,9 memiliki dampak yang negative bila terjadi pergantian sistem pembelajaran dari klasik menjadi sistem pembelajaran on line. Sementara bagi mahasiswa yang memiliki GPA di bawah 2,9 perubahan sistem pembelajaran menjadi on line tidak dapat diukur secara pasti. (Cuadrado et al., 2019) meneliti kecurangan akademik dihubungkan dengan kegiatan universitas yang berkelanjutan. Hasil riset menyatakan bahwa kecurangan akademis sangat berhubungan

dengan indeks prestasi siswa (grade point average) dan prestasi kontekstual siswa.

### *Academic Pressure*

(Bokosmaty et al., 2019b) melakukan penelitian tentang plagiarisme bagi mahasiswa tingkat undergraduate yang berada di negara Kanada terkait dengan variabel tekanan akademik dan tekanan siswa lain terkait dengan tekanan akademik. Hasil riset menunjukkan bahwa tekanan akademik secara negatif dan lemah berhubungan dengan potensi plagiarisme yang dilakukan oleh siswa. Hasil riset juga menarik untuk diperhatikan karena semakin siswa memiliki tekanan akademik maka sikap siswa terhadap plagiarisme semakin permisif demikian sebaliknya. Semetara (Ellahi et al., 2013) mengungkapkan bahwa *academic pressure* dapat berasal dari dalam individu siswa dalam wujud amotiasi dan juga dapat berasal dari luar individu mahasiswa seperti tekanan deadline tugas dan perilaku rekan mahasiswa yang lain. (Mensah & Azila-Gbetteor, 2018) menemukan bahwa rasa takut akan kegagalan dalam proses Pendidikan dapat memicu siswa melakukan kecurangan akademik seperti mencontek. Sementara (Nahar, 2019) melihat bahwa tekanan akademik dapat berasal dari tingkat kesulitan subjek matakuliah, keinginan dari keluarga agar siswa mendapatkan nilai prestasi yang tinggi, tingkat kesukaran untuk mengelola waktu dan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa yang terbatas.

### *Control and Monitoring*

(Okougbo et al., 2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi yang telah memperoleh materi kuliah pendidikan etika memiliki kepedulian terhadap perilaku yang patut dilakukan ketika berada di lingkungan kerja dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak belum memperoleh Pendidikan etika. (Iyer & Eastman, 2010) meneliti tentang perilaku tidak jujur antara mahasiswa fakultas bisnis dengan mahasiswa bukan fakultas bisnis. Mereka menemukan bahwa mahasiswa yang bukan dari fakultas bisnis memiliki kecenderungan untuk melakukan *cheating* dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar di fakultas bisnis. Bean (Bean & Bernardi, 2007) meyakini bahwa

moral dan nilai memberikan nilai positif bagi pembentukan perilaku para calon akuntan Ketika memasuki industri jasa praktek akuntansi. Klaim berbeda ditemukan oleh (Quah et al., 2012) yang menyatakan bahwa idealisme etika tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etik tetapi etika realistik memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku etik. Semetara (Adeoti et al., 2020) menyatakan bahwa kebijakan institusi yang diterapkan untuk mengendalikan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Dari aspek pengendalian pribadi khususnya yang berkaitan dengan kepatuhan menjalankan ibadah agama, (Ridwan & Diantimala, 2021) menyimpulkan bahwa pengetahuan agama dan praktek menjalankan ibadah sesuai perintah agama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penghindaran melakukan perbuatan kecurangan akademik.

### *Teknologi Informasi*

Sistem dan metode pengajaran dan pembelajaran mengalami perubahan dengan adanya kemajuan teknologi. (Djajadikerta et al., 2021) menyatakan bahwa kemajuan teknologi telah membantu metode pembelajaran menjadi lebih efektif dengan cara seperti *quiz* secara online, pembelajaran secara non klasikan dan pemberian tugas yang dilakukan dengan alat bantu computer. Namun disisi lain, (K. J. Smith et al., 2021) menyoroti kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa perguruan tinggi program studi akuntansi yang menggunakan website berbayar secara ilegal untuk mencari berbagai sumber materi pembelajaran termasuk kunci jawaban untuk menyelesaikan tugas perkuliahan yang diberikan. Berbagai sumber material dapat berbentuk bank soal ataupun kunci jawaban untuk menyelesaikan tugas perkuliahan dengan sistem berbayar. Sementara (Nurjanah & Anggraeni, 2021) menyimpulkan bahwa kemampuan penguasaan teknologi oleh para peserta didik dan kecanggihan kemajuan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa program studi akuntansi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian *academic fraud* atau *academic dishonesty* berpijak pada kerangka teori Fraud Triangle dan Fraud Diamond. Publikasi hasil riset yang telah diterbitkan di jurnal internasional terindeks scopus memiliki ragam variable dalam bentuk bauran disiplin ilmu seperti ilmu akuntansi dengan ilmu psikologi, ilmu kriminologi dan ilmu hukum untuk mengulas kecurangan yang dilakukan oleh para civitas akademika. Metode riset yang dipergunakan juga memiliki keragaman seperti penggunaan metode kuantitatif dengan kuesioner sebagai media perolehan data. Beberapa skolar juga menggunakan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam alasan siswa berpotensi melakukan kecurangan akademik. Metode riset dengan pendekatan eksperimen juga dilakukan untuk menguji perilaku siswa yang berpotensi melakukan kecurangan akademik. Dengan bauran teori akuntansi, teori psikologi, teori kriminologi dan teori hukum serta penggunaan paradigma riset yang mengelaborasi riset kuantitatif, kualitatif, bauran kuantitatif dan kualitatif serta pendekatan riset eksperimen menghasilkan simpulan riset juga memiliki ragam yang berbeda.

Sementara riset tentang *academic dishonesty* di Indonesia dilandasi oleh teori Fraud Diamond. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa keragaman riset *academic dishonesty* cenderung tidak terjadi. Riset tentang *academic dishonesty* secara umum berdiri di atas teori *Fraud Diamond* dengan pendekatan kuantitatif dengan variable yang diujikan adalah *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan kemampuan untuk melakukan *academic fraud*. Hasil riset masih

memiliki keragaman baik yang bersifat mempengaruhi ataupun tidak mempengaruhi antara variable independent terhadap variable dependent yaitu *academic fraud* atau *academic dishonesty*. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan objek riset, jumlah responden yang dijadikan sample dan alat bantu analisis yang dipergunakan. Dapat disimpulkan bahwa riset tentang kecurangan akademik yang dilakukan oleh civitas akademika masih berkembang cukup luas.

Merujuk pada hasil studi literatur tentang determinan kecurangan akademik yang berpotensi dilakukan oleh siswa program studi akuntansi, kami percaya bahwa topik tersebut masih dapat dikembangkan lebih jauh. Kami percaya bahwa pengembangan riset dapat dilakukan dengan menggabungkan teori akuntansi dengan teori psikologi, teori kriminologi dan teori hukum. Kami juga meyakini bahwa metode riset yang dipergunakan dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau bauran kuantitatif dengan kualitatif dan kami percaya bahwa riset eksperimen tentang kecurangan akademik mampu memberikan gambaran lebih nyata dan komprehensif tentang determinan kecurangan akademik yang berpotensi dilakukan oleh siswa program studi akuntansi berikut factor lingkungan internal atau eksternal yang bisa mempengaruhi hasil riset

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr Nurmala Ahmar SE.Ak.,MSi dan Prof Dr Amilin, SE.,Ak.,MSi., CA selaku pengasuh mata kuliah Paradigma Akuntansi pada Sekolah Pasca Sarjana Program Doktor Ilmu Ekonomi Konsentrasi Akuntansi Universitas Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA:

- Adeoti, M. O., Shamsudin, F. M., & Mohammad, A. H. M. (2020). Opportunity, job pressure and deviant workplace behaviour: does neutralisation mediate the relationship? A study of faculty members in public universities in Nigeria. *European Journal of Management and Business Economics*, 30(2), 170–190. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-08-2017-0002>
- Andayani, Y., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh daya saing, gender, fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1458–1471.
- Andriyai, N., & Budiman. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory. *Akuntabilitas : Jurnal Ilmu*

- Akutansi*, 11(1), 75–90.  
<https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8135>
- Awosoga, O., Nord, C. M., Varsanyi, S., Barley, R., & Meadows, J. (2021). Student and faculty perceptions of, and experiences with, academic dishonesty at a medium-sized Canadian university. *International Journal for Educational Integrity*, 17(1), 1–27. <https://doi.org/10.1007/s40979-021-00090-w>
- Babaii, E., & Nejadghanbar, H. (2017). Plagiarism among Iranian Graduate Students of Language Studies: Perspectives, Causes, Ethic and Behavior. *Ethic and Behavior*, 27(3), 240–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10508422.2016.1138864>
- Baye, M., & Prince, J. (2022). *Managerial Economic and Business Strategy* (10th ed.). Mc Graw Hill.
- Bean, D. F., & Bernardi, R. A. (2007). Ethics Education in our Colleges and Universities: A Positive Role for Accounting Practitioners. *Journal of Academic Ethic*, 5, 59–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10805-007-9038-4>
- Bermingham, V., Watson, S., & Jones, M. (2010). Plagiarism in higher education: Is there a remedy? *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 35(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02602930802471801>
- Billy, B., Andrianus, A., Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 157–178. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1346>
- Bokosmaty, S., Ehrich, J., Eady, M. J., & Bell, K. (2019a). Canadian university students' gendered attitudes toward plagiarism. *Journal of Further and Higher Education*, 43(2), 276–290. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2017.1359505>
- Bokosmaty, S., Ehrich, J., Eady, M. J., & Bell, K. (2019b). Canadian university students' gendered attitudes toward plagiarism. *Journal of Further and Higher Education*, 43(2), 276–290. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2017.1359505>
- Bretag, T., Harper, R., Burton, M., Ellis, C., Newton, P., Rozenberg, P., Saddiqui, S., & van Haeringen, K. (2019). Contract cheating: a survey of Australian university students. *Studies in Higher Education*, 44(11), 1837–1856. <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1462788>
- Brimble, M., Stevenson-clarke, P., Brimble, M., & Stevenson-clarke, P. (n.d.). *Perceptions of the Prevalence and Seriousness of Academic Dishonesty in Australian Universities*. 32(3), 19–44.
- Bujaki, M., Lento, C., & Sayed, N. (2019). Utilizing professional accounting concepts to understand and respond to academic dishonesty in accounting programs. *Journal of Accounting Education*, 47, 28–47. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2019.01.001>
- Cuadrado, D., Salgado, J. F., & Moscoso, S. (2019). Prevalence and correlates of academic dishonesty: Towards a sustainable university. *Sustainability (Switzerland)*, 11(21). <https://doi.org/10.3390/su11216062>
- Dellaportas, S. (2019). Conversations with inmate accountants : Motivation , opportunity and the fraud triangle the fraud triangle. *Accounting Forum*, 37(1), 29–39. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.09.003>
- Djajadikerta, H. G., Trireksani, T., Ong, T., Roni, S. M., Kazemian, S., Zhang, J., Noor, A. H. M., Ismail, S., Ahmad, M. A.

- N., Azhar, Z., Shahbudin, A. S. M., Maradona, A. F., Yanto, H., & Wahyuningrum, I. F. S. (2021). Australian, Malaysian and Indonesian accounting academics' teaching experiences during the COVID-19 pandemic. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 15(2), 103–113. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v15i2.7>
- Ehrich, J., Howard, S. J., Mu, C., & Bokosmaty, S. (2016). A comparison of Chinese and Australian university students' attitudes towards plagiarism. *Studies in Higher Education*, 41(2), 231–246. <https://doi.org/10.1080/03075079.2014.927850>
- Ellahi, A., Mushtaq, R., & Khan, M. B. (2013). Multi campus investigation of academic dishonesty in higher education of Pakistan. *International Journal of Educational Management*, 27(6), 647–666. <https://doi.org/10.1108/IJEM-03-2012-0039>
- Fadersair, K., & Subagyo, S. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 122–147. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1786>
- Fink, A. (2010). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper* (2nd Editio). SAGE Publications Inc.
- Finn, K. V., & Frone, M. R. (2004). Academic performance and cheating: Moderating Role of School Identification and Self-Efficacy. *The Journal of Educational Research*, 97(3), 115–122.
- Fitriana, A., & Baridwan, Z. (2012). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. In *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* (pp. 242–254). <https://doi.org/10.18202/jamal.2012.08.7159>
- Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 316–323. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p316>
- Freiburger, T. L., Romain, D. M., Randol, B. M., & Marcum, C. D. (2016). Cheating Behaviors among Undergraduate College Students: Results from a Factorial Survey. *Journal of Criminal Justice Education*, 222–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10511253.2016.1203010>
- Fróes, R. C., & da Silva, D. M. (2021). Academic dishonesty in stricto sensu postgraduate programs in accounting. *Revista Contabilidade e Finanças*, 32(87), 541–559. <https://doi.org/10.1590/1808-057X202113260>
- Goh, E. (2013). Plagiarism Behavior Among Undergraduate Students in Hospitality and Tourism Education. *Journal of Teaching in Travel and Tourism*, 13(4), 307–322. <https://doi.org/10.1080/15313220.2013.839295>
- Golden, J., & Kohlbeck, M. (2020). Addressing cheating when using test bank questions in online Classes. *Journal of Accounting Education*, 52, 100671. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100671>
- Gullifer, J., & Tyson, G. (2010). Exploring university students' perceptions of plagiarism: a focus group study. *Studies in Higher Education*, 4, 463–481. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03075070903096508>
- Hakim, D. R., & Suhendar, D. (2020). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Menengah Kejuruan (Studi Komparatif pada SMK Negeri dan Swasta di Provinsi Banten). *Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 17(1), 11–23. <https://doi.org/10.25134/equi.v17i01.ABSTRACT>

- Hakim, L., Soesato, Y., Dwiharja, L. M., Widayati, I., Prakoso, A. F., & Kurniawan, R. Y. (2018). The Impact of Alienation Through Neutralization on Students' Academic Dishonesty. *Journal of Teaching in International Business*, 29(2), 161–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08975930.2018.1480990>
- Hall, E. A., Roberts, M. B., Taylor, K. A., & Havrda, D. E. (2022). Changes in Academic Performance after Transitioning to Remote Proctoring : A Before-After Evaluation. *Pharmacy*, 10(4), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/pharmacy10040092>
- Hsiao, C. H., & Yang, C. (2011). The impact of professional unethical beliefs on cheating intention. *Ethics and Behavior*, 21(4), 301–316. <https://doi.org/10.1080/10508422.2011.585597>
- Hu, G., & Lei, J. (2015). Chinese University Students' Perceptions of Plagiarism. *Ethics and Behavior*, 25(3), 233–255. <https://doi.org/10.1080/10508422.2014.923313>
- Iyer, R., & Eastman, J. K. (2010). Academic Dishonesty: Are Business Students Different From Other College Students. *Journal of Education for Business*, 82(2), 101–110. <https://doi.org/https://e-resources.perpusnas.go.id:2229/10.3200/OEB.82.2.101-110>
- Jensen, L. A., Arnett, J. J., Feldman, S. S., & Cauffman, E. (2002). It's wrong, but everybody does it: Academic dishonesty among high school and college students. *Contemporary Educational Psychology*, 27(2), 209–228. <https://doi.org/10.1006/ceps.2001.1088>
- Jones, J. C., & Spraakman, G. (2010). A Case of Academic Misconduct: Does Self-Interest Rule? *Accounting Perspectives*, 10(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1911-3838.2011.00017.x>
- Khan, M., Hassan, A., Harrison, C., & Tarbert, H. (2020). CSR reporting: a review of research and agenda for future research. *Management Research Review*, 43(11), 1395–1419. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MR-02-2019-0073>
- KPK. (2021). *Laporan Tahunan*.
- Lawson, R. A. (2004). Is Classroom Cheating Related to Business Students' Propensity to Cheat in the "Real World"? *Journal of Business Ethics*, 49, 189–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/b:businessi.0000015784.34148.cb>
- Ma, Z. (2011). Business students' cheating in classroom and their propensity to cheat in the real world : a study of ethicality and practicality in China and their propensity to cheat in the real world : a study. *Asian Journal of Business Ethics*, 2, 65–78. <https://doi.org/10.1007/s13520-011-0012-2>
- Mensah, C., & Azila-Gbettor, E. M. (2018). Religiosity and students' examination cheating: evidence from Ghana. *International Journal of Educational Management*, 32(6), 1156–1172. <https://doi.org/10.1108/IJEM-07-2017-0165>
- Nahar, H. S. (2016). Exploring future accountants' academic fraud (in)tolerance: Oman evidence. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32.
- Nahar, H. S. (2019). Academic malaise among future Muslim accountants: role of piety. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(3), 421–447. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2017-0012>
- Nkundabanyanga, S. K., Omagor, C., & Nalukenge, I. (2014). Correlates of academic misconduct and CSR proclivity of students. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 6(1), 128–148. <https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2012-0016>

- Nonis, S., & Swift, C. O. (2001). Personal Value Profiles and Ethical Business Decisions. *Journal of Education for Business*, 76(5), 251–256.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08832320109599644>
- Nurjanah, Y., & Anggraeni, E. P. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi saat Perkuliahan Online. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(2), 11.  
<https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i2.462>
- Okougbo, P. O., Okike, E. N., & Alao, A. (2021). Accounting ethics education and the ethical awareness of undergraduates: an experimental study. *Accounting Education*, 30(3), 258–276.  
<https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1888135>
- Poon, J. M. L., & Ainuddin, R. A. (2011). Selected Ethical Issues in the Analysis and Reporting of Research: Survey of Business School Faculty in Malaysia. *Journal of Academic Ethics*, 9(4), 307–322.  
<https://doi.org/10.1007/s10805-011-9142-3>
- Pramudyastuti, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 147–153.  
<https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>
- Quah, C. H., Stewart, N., & Lee, J. W. C. (2012). Attitudes of Business Students' Toward Plagiarism. *Journal of Academic Ethics*, 10(3), 185–199.  
<https://doi.org/10.1007/s10805-012-9157-4>
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 269–290.  
<https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4857>
- Ramadhan, A. P., & Ruhayat, E. (2020). Kecurangan Akademik: Fraud Diamond, Perilaku Tidak Jujur, Dan Persepsi Mahasiswa. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 13.  
<https://doi.org/10.32493/jabi.v3i1.y2020.p13-25>
- Ridwan, R., & Diantimala, Y. (2021). The positive role of religiosity in dealing with academic dishonesty. *Cogent Business and Management*, 8(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1875541>
- Santoso, A., & Cahaya, F. R. (2019). *Factors influencing plagiarism by accounting lecturers*. 9284.  
<https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1523736>
- Scott, S. (2017). From Plagiarism-Plagued to Plagiarism-Proof: Using Anonymized Case Assignments in Intermediate Accounting. *Accounting Perspectives*, 16(4), 247–268.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1111/1911-3838.12154>
- Smith, J. (2016). Balancing competing policy demands: The case of sustainable public sector food procurement. *Journal of Cleaner Production*, 112, 249–256.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.07.065>
- Smith, K. J., Emerson, D., & Mauldin, S. (2021). Online cheating at the intersection of the dark triad and fraud diamond. *Journal of Accounting Education*, 57(2), 100753.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.jaccedu.2021.100753>
- Srirejeki, K., Faturrohman, A., Praptapa, A., & Irianto, B. S. (2021). Understanding Academic Fraud: The Role of Dark Triad Personality and Situational Factor. *Journal of Criminal Justice Education*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10511253.2022.2068630>

- Sukmawati, Y., Fauzi, A. M., & Wijayanto, H. (2021). Identifikasi Prasyarat Transformasi Sistem Manajemen Riset Perguruan Tinggi Indonesia Menuju World Class University. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 330–342. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.330>
- Thompsett, A., & Ahluwalia, J. (2010). Students Turned Off by Turnitin? Perception of Plagiarism and Collusion by Undergraduate Bioscience Students. *Bioscience Education*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.3108/beej.16.3>
- Von Dran, G. M., Callahan, E. S., & Taylor, H. V. (2001). Can Students' Academic Integrity Be Improved? Attitudes and Behaviors Before and After Implementation of an Academic Integrity Policy. *Teaching Business Ethic*, 5, 35–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.1023/A:1026551002367>
- Wahyudi. (2020). Kinerja Dosen : Kontribusinya Terhadap Akreditasi. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(4), 401–410. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4427642>
- Wijayanti, A., & Selawati, B. A. (2020). Perbaikan Kebijakan Tata Kelola Perguruan Tinggi Kedinasan. *INTEGRITAS*, 6(1), 73–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.32697/integritas.v6i1.583>
- Winardi, R. D., Mustikarini, A., & Anggraeni, M. A. (2017). Academic Dishonesty Among Accounting Students: Some Indonesian Evidence. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 142–164. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.08>
- Zakaria, T. R. (2015). Ujian Nasional dan Kecurangan. *Buletin BSNP*, 3–5.